

# JURNAL KAJIAN SENI

VOLUME 03, No. 01, November 2016: 95-109

## **RENCANA DAN TARGET BIRAMA SEBAGAI PEMICU OPTIMALISASI CAPAIAN PRAKTIK INDIVIDUAL VOKAL KLASIK DI JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN, INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**A. Gathut Bintarto T.**

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
bintarto\_853@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The effective efforts on higher education of arts including many improvement aspects such as cognitive and skill. The Western vocal study on Music Department, Performance Art Faculty of ISI Yogyakarta has several challenges such as limited duration of study, the complexity of historical background of the repertoar and the needs to study at least four different songs from foreign languages. The way to manage the sensation of the unseen vocal cord combined with the needs of the student to make adaptations to the higher educational systems lead to the thought of using the student's planning form and individual progress report on their vocal study. This aids helped to observe the individual skill progress, the changing of the student's attitude and emotions, make it easier for the teacher to maintain the study and also anticipating the habit of postponing the final exam. Through action research method, the usage of the student's planning form and individual progress report serves as trigger and guidance to make further comprehension on individually characteristic of each voice and the forming of the singer's attitude through controlling his/her emotions.*

**Keywords:** *target of study, trigger, individual report, action research, Western classical singing.*

### **ABSTRAK**

Upaya efektivitas pada pendidikan tinggi seni meliputi berbagai hal yang melibatkan aspek peningkatan kognitif maupun keterampilan. Studi olah vokal Klasik Barat di Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta memiliki beberapa tantangan yaitu waktu studi yang relatif pendek, kompleksitas historis karya musik dengan cara pengolahan instrumen yang khas dan melibatkan setidaknya 4 bahasa. Sensasi kinerja organ vokal yang tidak dapat dilihat serta adaptasi mahasiswa pada sistem pengajaran di perguruan tinggi membawa pada suatu pemikiran mengenai penggunaan rencana dan laporan target studi olah vokal mereka. Alat bantu tersebut menjadi sarana memantau perkembangan keterampilan, perubahan sikap dan emosi dalam belajar, meringankan tugas pemantauan dosen dan sekaligus mengantisipasi kebiasaan menunda ujian. Melalui suatu riset tindakan, rencana dan laporan target studi tersebut menjadi pemicu dan penuntun untuk mengenal lebih jauh mengenai sifat suara yang sangat

individual dan pembentukan pribadi penyanyi melalui pengolahan emosinya sehingga dapat membantu menemukan interpretasi terbaik pada lagu yang dibawakan.

**Kata kunci:** target studi, laporan individual, pemicu, riset tindakan, vokal klasik Barat

## **PENGANTAR**

Kompleksitas tantangan pendidikan yang dihadapi oleh perguruan tinggi pada masa kini sangat bervariasi terutama dalam usahanya untuk mengikuti dan menjawab perkembangan kebutuhan masyarakat akan sebuah pendidikan yang terjangkau secara ekonomi dan makin berkualitas. Upaya mewujudkan pelayanan yang efektif dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan yang semakin meningkat terutama mengarah pada semakin besarnya animo masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan tinggi. Hampir di setiap bidang ilmu mengalami hal yang sama tidak terkecuali pada pendidikan tinggi seni. Tantangan dalam pendidikan tinggi seni bervariasi karena aktivitas studinya secara umum melibatkan tidak hanya aspek kognitif melainkan juga aspek keterampilan. Standar kompetensi penerimaan mahasiswa dalam suatu bidang seni tertentu menggunakan ukuran tingkat keterampilan yang berbeda dengan pendidikan tinggi umum.

Musik sebagai salah satu bidang pendidikan tinggi seni memiliki karakter pembelajaran keterampilan berdasarkan penguasaan salah satu instrumen di dalam sebuah orkestra, band, gitar atau vokal. Antisipasi peningkatan animo masyarakat untuk belajar musik di perguruan tinggi telah dilakukan oleh Jurusan Musik, Fakultas Seni

Pertunjukan, ISI Yogyakarta dengan membuka konsentrasi studi instrumen musik pop jazz serta menambah daya tampung mahasiswa. Seleksi penerimaannya dilakukan berdasarkan tingkat kompetensi keterampilan tertentu yang dimiliki oleh calon mahasiswa. Masing-masing instrumen memiliki spesifikasi berbeda dan proses belajar mengajarnya benar-benar mempertimbangkan latar belakang penguasaan instrumen yang menjadi suatu kebiasaan bermusik yang telah dilakukan sebelum memasuki jenjang pendidikan tinggi.

Tantangan yang segera dirasakan oleh para mahasiswa terutama para mahasiswa baru adalah penyesuaian dengan lingkungan dan cara belajar yang baru. Di sisi yang lain para pengajar mengalami tantangan baru pula yaitu bertambahnya aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan waktu studi yang relatif semakin pendek. Sejumlah tantangan yang lain muncul berkaitan dengan efektivitas penggunaan fasilitas, daya serap pembelajaran dan keunikan pembelajaran instrumen yang memiliki ciri khasnya masing-masing seperti yang terjadi pada vokal klasik dengan keunikan karakter bunyi dan proses pembelajarannya yang relatif cukup lama.

Mahasiswa yang mengambil kompetensi olah vokal klasik umumnya

tidak segera menyadari tantangan penguasaan materi dan instrumennya membutuhkan kesabaran dan waktu yang relatif lebih panjang karena kompleksitas historis yang melatarbelakangi musiknya. Cara membawakan instrumennya menggunakan kerja organ tubuh utama berupa pita suara yang tidak dapat dilihat dan hanya dapat dimodifikasi dengan imajinasi yang tepat merupakan bagian pengolahan yang khas. Kegiatan mahasiswa di luar studi yang tidak berkaitan langsung dengan studi semakin banyak ragam dan pilihan. Waktu studi harus dikelola dengan cermat karena penguasaan materi studi meliputi latihan pembentukan suara (*etude*) dan penguasaan lagu seni (*art songs*) yang menggunakan sedikitnya 4 bahasa yaitu: Italia, Inggris, Jerman, dan Indonesia. Hal ini masih ditambah dengan lagu solo (*aria*) dari opera dan aktivitas menghafalkan seluruh lagu sebagai dukungan terhadap ekspresi maksimum yang merupakan inti pembelajaran olah vokal soloistik.

Masing-masing mahasiswa mempunyai keunikan karakter suara yang dalam beberapa sisi membutuhkan penyesuaian tersendiri untuk mencapai kualitas yang menjadi sasaran pengolahan vokal klasik. Hal ini tidak jarang menyebabkan target penguasaan lagu tidak tercapai dan mahasiswa lebih memilih untuk tidak melakukan ujian. Pilihan mahasiswa untuk tidak mengikuti ujian praktik semester membawa dampak pada semakin meningkatnya beban mengajar dosen pada semester berikutnya. Sementara itu peningkatan target pembelajaran pada jenjang

yang semakin tinggi mengakibatkan waktu tatap muka bertambah. Hal ini menyebabkan berbagai dampak baru seperti target pembelajaran dan pembentukan kualitas olah vokal yang tidak optimal.

Berdasarkan uraian di atas, kompleksitas tantangan yang dihadapi mahasiswa vokal dan dosen tersebut diantisipasi dengan suatu pemikiran untuk melihat kemungkinan perencanaan studi yang sistematis dan terukur dari awal kuliah. Pemikiran tersebut mengarah pada penguraian materi lagu yang diupayakan untuk ditinjau dari unit terkecilnya yaitu birama. Pembagian jumlah birama tersebut disesuaikan dengan jumlah tatap muka efektif selama 1 semester sehingga dapat dibuat target pencapaian birama untuk setiap tatap muka sampai pada hari H ujian. Pendekatan kemampuan individual dalam mengolah bahan praktik digunakan untuk membuat perkiraan rencana dan laporan target birama. Pengelolaan target studi tersebut menjadi sebuah pemicu untuk mengetahui berbagai dampak yang belum bisa terlihat hingga target tersebut dijalankan dalam praktik keseharian. Penelitian ini dilakukan dalam sebuah kerangka pemikiran mengenai tindakan kelas untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari hasil perencanaan dan pelaporan target birama tersebut bagi perkembangan kemajuan praktik olah vokal mahasiswa dan efektivitas metode pengajaran praktik olah vokal. Landasan teori mengenai pengajaran musik vokal yang berpijak pada sifat alami organ vokal yaitu pita suara, kinerja organ-organ

tubuh pendukung seperti pernapasan dan pemanfaatan rongga resonansi serta tata kelola pengajaran musik vokal yang didapati di lapangan.

## **PEMBAHASAN**

### **Riset Tindakan sebagai Dasar Pijakan Evaluasi**

Budi Widianarko dalam tulisannya mengenai “universitas sebagai rumah belajar” menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan sebuah lembaga yang sarat dengan muatan pendidikan dan pengajaran. (Kompas, 1 Maret 2014, 6) Berdasarkan tulisan Diana Laurillard yang dikutip oleh Widianarko bahwa dalam konteks kekinian sekalipun, ketika harus hidup di tengah masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*), kecuali mendukung perekonomian – tiga dari empat tujuan utama universitas menyangkut proses belajar (*learning*), yaitu: (1) menginspirasi dan memungkinkan individu-individu mengembangkan kemampuan intelektual hingga ke tingkat yang paling tinggi. (2) memajukan pengetahuan dan pemahaman, (3) membentuk masyarakat demokratik dan beradab. Widianarko masih dalam tulisan yang sama menegaskan bahwa dalam pendidikan, jangan pernah dilupakan bahwa setiap manusia pada dasarnya unik. Perhatian pada keunikan individu tersebut menjadi sebuah keutamaan dalam pendidikan seni musik di Jurusan Musik ISI Yogyakarta karena menekankan pada aktivitas mengasah keterampilan bermusik secara individual.

Setiap universitas ditantang untuk dapat mentransformasikan keragaman

kualitas asupan mahasiswa menjadi sebuah keunggulan. Untuk dapat mewujudkannya, curahan waktu dan tenaga saja tidaklah mencukupi, para dosen juga harus terus menerus mengasah empati. Interaksi yang saling mendukung yang terjadi antara mahasiswa, dosen dan para staf pengajar yang lain merupakan sebuah keniscayaan agar hasil didikan dapat dirasakan oleh semua pihak. Seorang dosen berperan sebagai mentor dituntut memiliki sejumlah kualitas antara lain sebagai teman sekaligus pembimbing. Lebih matang untuk mengarahkan studi mahasiswa, memiliki otoritas akademik, sekaligus sebagai pengasuh yang diharapkan mampu melakukan semua hal tersebut dengan sepenuh hati. Interaksi yang semakin baik memerlukan lingkungan pembelajaran yang baik, demikian pula interaksi yang bermutu akan memerlukan lingkungan yang bermutu pula. Hal tersebut berlaku di manapun tak terkecuali di Jurusan Musik karena kompleksitas pembelajaran musik membutuhkan keahlian baik dari segi konsep (teori musik) maupun dari segi praktik.

Semua yang berkiprah dalam dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sama untuk ikut membenahi mutu pendidikan yang ada. Pembaruan dan perubahan dimulai dari para pelaku di lapangan dan salah satu caranya dengan melakukan penelitian di lingkungan diri sendiri, melakukan refleksi dan evaluasi dan dari situ mulai mengadakan pembaruan. Dengan kata lain guru mengadakan pembaruan dari tempat mereka mengajar, kepala sekolah dari

tempat mereka mengatur sekolah dan dosen dari tempat memberi kuliah dan berbagai kegiatan serupa yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan. Usaha dari bawah inilah yang dapat dilakukan dengan menggunakan riset tindakan atau *action research* (Suparno, 2008: 4). Kemmis dan Mc Taggart menjelaskan bahwa riset tindakan sebagai bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan untuk memajukan produktivitas, rasionalitas, keadilan pada persoalan sosial atau praktik pendidikan. Partisipannya adalah guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, anggota masyarakat. Dalam dunia pendidikan, riset tindakan digunakan dalam pengembangan kurikulum, profesi, program sekolah, perencanaan, dan kebijakan sekolah. Mc Niff di sisi lain menerangkan bahwa riset tindakan sebagai riset praktisi karena dilakukan oleh praktisi sendiri tentang apa yang sedang dilakukan. Riset ini menuntut berpikir cermat tentang apa yang dibuat atau menjadi semacam refleksi. Dalam hal ini peneliti melakukan riset di tempat kerjanya sendiri (Suparno, 2008 : 4-5).

Skema pelaksanaan riset tindakan ini berdasarkan pandangan Johnson, Mills dan Tomal meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi persoalan dan menentukan daerah penelitian.
2. Menentukan data yang hendak dikumpulkan.
3. Pengumpulan data dan analisis data.

4. Merencanakan tindakan.
5. Melaksanakan tindakan lanjut.
6. Evaluasi dan *follow up*.

Berdasarkan uraian mengenai riset tindakan di atas maka penelitian ini akan dibagi menjadi dua tahap. Pada tahap pertama dilakukan observasi mengenai materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa yang mengambil kuliah praktik instrumen vokal. Tahap ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menentukan target untuk menguasai bahan lagu yang diberikan. Tahap kedua, berkaitan dengan pelaksanaan rencana target birama dan pelaporan hasil studi materi oleh dosen dan mahasiswa. Pada tahap ini dilakukan pula evaluasi secara bertahap untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan praktik dan usaha-usaha untuk mengantisipasinya sebagai upaya tindak lanjut. Pada akhir proses pembelajaran setelah ujian berlangsung diadakan evaluasi menyeluruh sebagai bagian dari proses penelitian untuk melihat dampak penggunaan rencana dan laporan target birama dalam memicu perkembangan hasil olah vokal mahasiswa.

### **Karakteristik Olah Vokal Klasik dan Pengolahan Keterampilannya**

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Widianarko sebelumnya mengenai keunikan manusia, Nancy Telfer seorang ahli olah vokal dari Amerika menegaskan kembali pernyataan pada awal tulisannya mengenai pemanasan yang sukses dalam

bernyanyi sebagai berikut *Each voice is unique: a gift to explore and develop* (Telfer, 1995: 3) Hal ini menegaskan bahwa studi olah vokal pada dasarnya mengacu pada keunikan masing-masing individu dan oleh karena itu maka perhatian pada setiap aspek bernyanyi yang dilakukan oleh individu yang terlibat menjadi fokus utama.

Karakteristik umum dari pengajaran olah vokal berkaitan dengan cara produksi olah vokal itu sendiri. Penyanyi dengan dasar olah vokal klasik membutuhkan waktu yang relatif cukup lama untuk membentuk suaranya. Beeman mengungkapkan alasannya bahwa kebutuhan waktu berproses yang cukup lama bagi penyanyi klasik karena penyanyi tersebut tidak dapat mendengar suaranya sendiri pada saat ia bernyanyi karena suaranya ketika bernyanyi disaring melalui tempurung kepala dan hal ini cenderung menipu bagi penyanyi itu sendiri. (Hobart & Kapferer (ed.), 2005: 32). Oleh karena hal tersebut maka pelatihan seorang penyanyi membutuhkan panduan dari orang yang sudah berkompeten membimbing.

Pembelajaran olah vokal klasik mengandalkan keterampilan penyanyi yang mampu memahami notasi balok karena lagu – lagu yang dibawakan menggunakan dasar-dasar teori musik Barat dan telah memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang yang harus diperhatikan pada saat melakukan reproduksi karya musik tersebut. Di samping itu sebagai bagian dari pembelajaran yang telah merambah ke berbagai belahan dunia maka musik vokal

yang dari sifat alaminya menggunakan teks (syair) yang umumnya berasal dari puisi menyebabkan kompleksitas pembelajarannya yang bertambah karena begitu beragamnya lagu seni (*art songs*) yang diciptakan sehingga hal tersebut memerlukan kecermatan tersendiri. Penggunaan notasi balok menjadi sebuah pemicu gagasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini akan dipergunakan sebagai batasan dalam mencapai target pembelajaran mahasiswa.

Beberapa dasar-dasar praktik yang diungkapkan oleh Van A. Christy (1970: 14-16) menjadi sebuah pegangan yang cukup signifikan dalam penelitian ini. Setidaknya terdapat beberapa point penting yang menjadi gagasan pembelajaran olah vokal yang efektif. Gagasan pertama berkaitan dengan kejelasan gagasan mengenai tujuan di setiap latihan. Hal ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk menentukan target birama yang ingin dikuasai pada setiap tatap muka sehingga terdapat pencapaian yang jelas dari tiap bagian lagu. Gagasan kedua berkaitan dengan adanya himbuan agar tidak mengkonsentrasikan keseluruhan latihan pada satu lagu penuh. Beragamnya bahasa dari lagu yang harus dikuasai membutuhkan penanganan dan kesiapan yang sama untuk setiap lagu sehingga pada saat ujian semua dapat terkuasai dengan baik. Gagasan ini mendukung ide dasar pengembangan musik yang dapat ditampilkan dengan baik karena banyaknya perulangan yang dilakukan dalam latihan. Di samping itu hal ini

akan sangat membantu dalam proses penghafalan syair lagu yang rata-rata sulit dimengerti karena kendala bahasa. Gagasan ketiga berkaitan dengan sebuah rutinitas yang merupakan dasar diciptakannya hasil terbaik dari sebuah latihan. Gagasan keempat berkaitan dengan ketahanan tubuh penyanyi terutama berkaitan dengan daya konsentrasi dan kenyamanan pada saat latihan. Hal ini kemudian diantisipasi dengan sebuah rutinitas praktik yang kemudian dibagi dalam beberapa durasi yang lebih pendek namun fokus pada suatu masalah tertentu dalam penguasaan lagu maupun pembentukan suara. Banyaknya jumlah mahasiswa yang harus dilayani membutuhkan sebuah alat bantu yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut agar semua dapat berjalan dengan lancar dan perkembangan hasil praktik dapat dicermati baik oleh mahasiswa maupun dosen. Alat bantu tersebut berupa form rencana dan laporan target birama yang berisikan data penguasaan birama dari tiap lagu yang menjadi bahan praktik mahasiswa. Berdasarkan informasi tersebut dapat dilakukan evaluasi dan dapat dicermati dinamika pengolahan birama tersebut dalam memunculkan gagasan-gagasan dan upaya pembenahan teknis olah vokal yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

### **Analisis Hasil Studi Olah Vokal Mahasiswa**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengolah bahan ajar praktik vokal

ini menunjukkan beberapa hasil yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Aspek Mental Dibalik Data Kehadiran Mahasiswa

Salah satu pakar olah vokal Margareth Bunch Dayme (2009: 10), mengungkapkan bahwa persiapan mental untuk menyanyi baik dalam sebuah praktik maupun pertunjukan merupakan sebuah bahan sajian inti untuk menyediakan suatu bidang energi yang sehat untuk menyanyi. Sikap dan motivasi merupakan kunci pokok dalam menyanyi dan pikiran yang tenang serta disiplin mental merupakan jalur menuju pemikiran yang sehat yang dibutuhkan untuk melakukan pertunjukan. Dayme (2009: 37) menambahkan bahwa persiapan berjam-jam dibutuhkan untuk suatu peristiwa yang relatif singkat di panggung membutuhkan sebuah disiplin diri yang sangat ketat dan akurat. Mentalitas disiplin ini menjadi sebuah sikap yang dibangun dengan sebuah kesadaran yang terus menerus dan karena itulah membutuhkan rencana target yang sangat jelas pada setiap sesi praktik setidaknya melalui hitungan birama.

Hasil penelitian yang langsung dapat terlihat dari pemantauan mental disiplin adalah frekuensi kehadiran mahasiswa untuk praktik. Rencana perkuliahan yang secara mendetil telah mencantumkan tanggal tatap muka ternyata kemudian terdapat kekosongan dalam pelaksanaannya. Kedisiplinan menjadi sebuah hal yang patut mendapat perhatian serius karena ketidakefektifan

waktu tatap muka berdampak pada hasil akhir ujian. Tabel berikut ini akan memperlihatkan jumlah kehadiran untuk mempersiapkan ujian etude yang biasanya diadakan sebagai ujian tengah semester namun pelaksanaannya umumnya berada pada akhir bulan ke-3 atau awal bulan ke-4.

Tabel 1 menunjukkan bahwa potensi kehadiran menjelang ujian menurun dibandingkan dengan awal semester. Ketidakkonsistenan mengikuti target yang sudah dibuat sendiri menjadi sebuah faktor yang dapat ditelusuri lebih lanjut dari pihak mahasiswa. Komitmen belajar yang disusun di awal semester mendapatkan tantangan dari segi pilihan aktivitas di luar kuliah yang semakin berkembang di tengah semester. Berbagai tawaran pentas maupun mengajar yang dengan sadar dipilih untuk dilakukan menjadi sebuah faktor pemicu untuk mengorbankan rutinitas. Masalah yang timbul dari sikap tersebut menyebabkan mereka sibuk untuk mengantisipasi menumpuknya materi ajar menjelang ujian. Temuan sikap mental ini menjadi sebuah catatan penting untuk mengingatkan kembali proses bermusik yang membutuhkan ruang, waktu dan kesempatan. Kelancaran dan konsistensi

penyerapan materi ajar dan komitmen untuk cerdas membagi waktu dari awal hingga akhir semester untuk mencapai hasil yang optimal menjadi suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar.

## 2. Kekhususan Proses Studi Vokal Individual

Bentuk perencanaan target birama dan catatan kemajuan belajar mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk mengelola penguasaan lagu melalui ukuran jumlah birama yang disesuaikan menurut pemenggalan kalimat. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh pada penguasaan pengaturan napas terutama untuk frase kalimat yang relatif panjang.

Keunikan karakter suara masing-masing mahasiswa, kesiapan dalam melatih lagu dan kesiapan mentalnya menyebabkan target birama setiap mahasiswa berbeda untuk sebuah materi yang sama. Perbedaan kasus pembentukan suara masing-masing individu membuat strategi penguasaan lagu menjadi semakin kompleks. Di samping itu banyaknya jumlah mahasiswa yang belajar memerlukan sebuah catatan kemajuan bahkan untuk tiap detil dari bagian lagu yang

Tabel 1. Data Kehadiran Mahasiswa Mempersiapkan Bahan *Etude*.

No	Nama Mahasiswa	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3					Total Hadir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1.	Dessy	-	-	√	o	√	o	√	√	O	√	√	√	√	8
2.	Albert	-	√	√	o	o	√	o	o	√	o	o	o	√	5
3.	There	-	√	√	o	√	o	o	√	O	o	o	o	o	4
4.	Lukas	-	√	o	o	o	o	o	o	√	√	o	o	-	3
5.	Defri	-	√	√	√	√	√	√	o	√	o	o	o	√	8
6.	Kathy	-	√	o	√	√	√	√	√	O	o	o	√	-	7
7.	Tania	-	-	o	o	√	√	√	√	√	o	√	√	o	7

RENCANA TARGET PEMBELAJARAN ETUDE VOKAL

NAMA: Citra Ananda P.S  
 SEMESTER: Genap (VI)  
 NIM/SUARA: 111602013 (Sopran)  
 TATAP MUKA: Senin (11.00 - 12.00)  
 INSTRUMEN: Vokal Klavik Lanjut I  
 NO HP: 085 740 775 220

No	Tanggal	Con cone op. 10		Pavlovka op. 81		Vaccay		Marchesi		TTD
		12	13	02	03	18	19	10	11	
1	10 Februari	4	6	6	6	5	9	8	5	
2	17 Februari	8	12	10	10	9	7	16	9	
3	24 Februari	12	18	14	16	13	11	20	13	
4	03 Maret	20	24	18	22	17	13	24	17	
5	10 Maret	28	28	22	26	21	16	31	21	
6	17 Maret	32	34	26	32	19		40	28	
7	24 Maret	36	40	30	37	23		25		

Gambar 1. Rencana Target Birama Etude Vokal dari Citra Ananda

dipelajari. Antisipasi yang dilakukan adalah dengan meng-copy partitur lagu yang akan dipelajari untuk setiap mahasiswa yang kemudian diberi catatan khusus oleh dosen jika mahasiswa dirasa masih perlu membenahi beberapa bagian yang masih keliru. Dosen praktik juga melakukan pencatatan khusus untuk setiap mahasiswa agar dapat memantaunya dengan cermat.

Temuan yang didapatkan dari pemahaman mengenai kekhususan proses studi vokal individual ini terletak pada upaya memahami sensasi bernyanyi alami melalui serangkaian proses yang pada awalnya disengaja untuk diubah. Konsep dari *untrained voice* menjadi *trained voice* inilah yang menjadi bagian dari pencapaian kealamian menyanyi yang secara bertahap ditemukan dan bahkan dalam kondisi tertentu atau karena perubahan suasana hati rasa alami yang pernah ditemukan gagal dicapai kembali. Mengenai pencapaian kealamian bernyanyi ini, Dayme (2009: 12) menekankan pada 2 hal yaitu (1) untuk mendengarkan dari dalam diri penyanyi dengan tingkat akurasi

paling tinggi pada bentuk terdalam dari setiap bunyi musikal dan (2) kemudian menghasilkan bentuk tersebut secara akurat. Hal tersebut berarti mencapai gagasan bernyanyi yang paling akurat seperti halnya pelaksanaannya yang sangat akurat pula.

Sebuah kalimat lagu yang sudah selesai ditinjau secara teknis musik dari sisi ketepatan akurasi bidikan nada dan ritmis masih membutuhkan penyesuaian dari segi kualitas olah vokalnya. Catatan yang ditemukan pada kasus Citra yang memiliki suara yang sengau maupun Dessy dengan kemunculan desah membuktikan bahwa upaya mempertajam akurasi untuk mengurangi sengau dan mengurangi desah membutuhkan waktu agar perubahan sensasinya dapat ditemukan secara otomatis pada latihan-latihan berikutnya. Pembatasan yang dilakukan melalui rencana target birama memungkinkan akurasi tersebut dirasakan lebih mudah dicapai. Di samping itu perhatian terhadap jenis suara tertentu berdasarkan rentang suaranya (Sopran, Alto, Tenor, ataupun Bass) dapat dengan mudah dicermati. Kemajuan

yang jelas dan terpantau menjadi suatu sasaran yang nyata yang dirasakan oleh semua mahasiswa bersamaan dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri dan kepuasan serta kenyamanan dari hasil praktik yang dicapai. Melalui aktivitas ini pula para mahasiswa semakin memahami istilah-istilah teknis pembawaan yang bersifat imajinatif seperti menggemakan suara, suara gelap dan terang, dan suara yang melambung ke depan untuk mempertajam akurasi warna suara yang semua itu menjadi nampak karena dipicu oleh jumlah target birama yang dibatasi.

### 3. Mengenali Kekuatan dan Keterbatasan Individual Penyanyi

Salah satu aspek positif yang didapatkan dari rencana target birama yang baru dapat disadari saat dilaksanakan adalah efektivitas waktu untuk mencapai target yang telah dibuat. Di samping itu terdapat keuntungan dari sebuah praktik yang berkelanjutan seperti yang diungkapkan oleh Clippinger (1932: 16) bahwa manfaat dari praktik

dapat ditemukan saat dijalankan dengan baik dan kontinyu. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan pada saat tatap muka didapatkan sebuah kebiasaan lama untuk mengejar target lagu pada saat menjelang ujian sehingga waktu latihan menjadi tidak terkontrol. Mengenai hal tersebut Dayme (2009: 33) mengemukakan pandangannya sebagai berikut:

*Long hours of practice risk endangering the voice because of the limitations of the muscles involved and the expenditure of energy required. The actual singing time of practice maybe limited to avoid over tiring the voice.*

Target birama menjadi sebuah perwujudan analogi memahami aktivitas dan keterbatasan tubuh untuk memenuhi kebutuhan bertahan hidup seperti makan. Aktivitas makan sehari tiga kali menjadi sebuah contoh yang selalu diingatkan kepada mahasiswa bahwa tubuh manusia bukanlah mesin. Porsi dan waktu yang dibutuhkan untuk makan menjadi sebuah penyadaran

**LAPORAN PEMBELAJARAN ETUDE VOKAL**

NAMA: Citra Ananda PS NIM/SUARA: 111606013 INSTRUMEN: Lanjut I  
 SEMESTER: Ganap (VI) TATAP MUKA: Semin (11-12.00) NO HP: 088 790 778 220

No	Tanggal	concone			Vaccay			Panofka			Marchesi			TTD
		No →	12	13	13	14	2	3	10	11				
1	10 Februari '14	16	8		9	4								
2	24 Februari '14	32	12											
3	03 Maret '14	-	-					02						
4	16 Maret '14	-	-		selasai						10	8		
5	07 April '14	56	24					12	22					
6	21 April '14	selasai	selasai					selasai	selasai					
7	29 April '14	selasai			selasai			selasai						
8	06 Mei '14										selasai			

Gambar 2. Laporan Target Birama Etude Vokal dari Citra Ananda

yang efektif agar mahasiswa berusaha memperhitungkan waktu secukupnya untuk melakukan aktivitas yang serupa dalam melatih otot-otot pita suara.

Pencapaian target birama yang meleset membuktikan adanya proses penyesuaian dan adaptasi keterampilan yang sedang dilakukan. Pencapaian tersebut menyiratkan adanya sebuah tahapan yang terlewatkan pada saat merencanakan target birama yaitu target *'reinforcement'* atau penguatan kembali bagian yang dipelajari. Mahasiswa rata-rata baru tersadar bahwa mereka perlu mengulang kembali hal-hal yang sudah pernah mereka dapat sebelumnya dan mempertajam akurasi seperti bidikan nada, pengeluaran warna bunyi (timbre) yang diharapkan terjadi dan penertiban fokus dalam bernyanyi dengan tetap mempertimbangkan faktor kenyamanan produksi suara.

#### 4. Penajaman Persepsi Estetis

Penggunaan catatan target birama yang didukung dengan catatan perkembangan praktik mahasiswa merupakan strategi untuk memperdalam teknik olah vokal dan mempertajam persepsi estetis. Penajaman persepsi estetis dinyatakan oleh Sporre (1992: 8) sebagai berikut:

*First of all, we must identify those items that can be seen and heard in works of art and literature. Second, we must learn – just as we learn a foreign language – the vocabulary of those items. Third, we must understand why and how what we perceive relates to our potential response.*

Penajaman persepsi teknis dan estetis tersebut dilakukan melalui serangkaian evaluasi berdasarkan pada 3 tahapan yaitu :

- i) Tahap persiapan yang memungkinkan mereka merancang dan melihat gambaran secara garis besar proses belajar yang akan mereka lalui selama 1 semester. Pada tahap awal ini mahasiswa pada umumnya menyatakan bahwa persiapan materi, perancangan target birama, penentuan jadwal tatap muka serta rencana studi yang cukup realistis membantu mereka untuk melakukan proses belajar dengan optimal.
- ii) Tahap Pelaksanaan merupakan tahap tatap muka perkuliahan yang memuat berbagai aspek evaluasi di antaranya kesesuaian jadwal dengan realisasinya, keefektifan waktu tatap muka, penyerapan informasi perkuliahan secara optimal, perubahan sikap dalam belajar dan penyampaian materi secara terstruktur. Penggunaan form target dan laporan belajar membantu mengondisikan mahasiswa dari awal kuliah dan pemantauan dari sisi dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan cukup baik. Kendala yang masih dirasakan adalah pada ketersediaan waktu yang cukup nyaman untuk dapat berproses karena pada saat-saat tertentu materi ajar memerlukan waktu yang lebih bahkan hanya untuk sekedar mengulas 2 birama dari satu lagu. Hal ini bisa terjadi karena memang pada dasarnya karakter suara unik setiap mahasiswa

perlu disesuaikan dengan tuntutan yang ada dari part dan adakalanya tuntutan tersebut memerlukan waktu lebih daripada bagian lagu yang lain untuk bisa dicapai oleh mahasiswa.

- iii) Tahap evaluasi studi memuat beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai kesesuaian target dan capaian hasil belajar mahasiswa. Penggunaan catatan pada fotokopi partitur yang dibuat oleh mahasiswa memungkinkan mereka untuk dapat mengingat pembenahan yang diberikan oleh dosen pada materi ajar tertentu yang dapat dicek kembali pada pertemuan berikutnya sehingga mahasiswa dapat menghafalkan kebiasaan barunya dan kebiasaan lama yang dibenahi menjadi bahan catatan yang bermanfaat di kemudian hari. Pada umumnya mereka menyatakan menjadi lebih percaya diri dengan adanya pengulangan materi yang baru terutama jika materi tersebut menyangkut pula usaha-usaha mereka untuk menyesuaikan diri dengan target dan kebiasaan belajar yang baru.

#### 5. Respon Terhadap Perubahan Kebiasaan Studi Olah Vokal

Perubahan paling signifikan yang dipicu dari penggunaan rencana dan target birama ini adalah munculnya kejujuran untuk mengakui ketidakefisienan dalam memanfaatkan waktu latihan secara mandiri maupun pada saat tatap muka. Keunikan sikap dan emosi dalam menanggapi dampak penggunaan rencana dan target birama secara individual terlihat dari ungkapan verbal

pada akhir dari setiap sesi tatap muka. Ada yang merasa terbantu dengan strategi tersebut namun demikian ada pula yang merasa tertekan dengan penggunaan target birama. Namun secara umum mereka merasakan dampak yang cukup signifikan terutama dalam memantau sikap dan cara belajar mereka sendiri.

Pengalaman yang paling signifikan dirasakan adalah mengatasi rasa malas berlatih dan enggan melakukan tatap muka dengan pembimbing sejalan dengan berlalunya masa semangat di awal semester dan menumpuknya tugas menjelang tengah semester dan ujian akhir semester. Gambaran pengalaman menjadi pelaku seni olah vokal klasik Barat semakin lengkap pada saat mengalami masa-masa mempertahankan rutinitas latihan. Kesempatan ini menjadi sebuah refleksi untuk membandingkan situasi pelaku seni olah vokal pada masa karya yang dibawakan tersebut dibuat dan menajamkan apresiasi terhadap setiap detil dari karya yang dipelajari.

Mentalitas kemandirian, disadari maupun tidak sedikit demi sedikit mulai tertanam. Mereka dapat lebih mandiri dalam mempersiapkan bahan karena mereka tahu dengan pasti apa yang harus dilakukan dengan suara mereka. Kunci utama dalam mempertahankan minat berlatih dan semakin gigih berjuang adalah dengan memupuk imajinasi mahasiswa dengan menempatkan diri pada pihak pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengembangkan sikap yakin dan puas pada target yang telah dan akan diraih. Target yang terukur menimbulkan perasaan mampu

**LEMBAR EVALUASI PRAKTIK ETUDE/LAGU**

MA: Citra Ananda P.S NIM: 1111696013 INSTRUMEN: Lanjut I  
 MESTER: Genap (VI) NO HP: 085 740 775 220 TATAP MUKA: 11.08.12.00

TANGGAL	EVALUASI
10/02 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latih pemanasan dengan lembut, perhatikan bidikan nada</li> <li>- cek sengan dgn trtip hidung, latih dgn ho ho.</li> <li>- Etude 12 → periksa dgn cermat staccato legato → olah dgn benar</li> <li>- Etude 13 - nada &amp; keteguhan - intonasi cep lagi kyanyi dari kembang</li> <li>- Vaccaj - cermat nada-nada dan perwujudannya jika digabung</li> <li>- 14 - kata perlihatkan konsentrasi.</li> </ul>
24/02 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Etude 12 - sadar partit nada &amp; staccato legato</li> <li>- ulang 7-8 kali baru precise...!! → konsentrasi suara meningkat</li> <li>- latih dgn can elephant ear 4/ memuat suara lebih ekspuk</li> </ul>
03/03 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tanpa vokalisasi</li> <li>- Panofia no 2 - cermat bidikan nada kromatis.</li> <li>- Bidik nada kromatis hiran dgn tepat aru - tetapkan 1 nada hiran yg mengawali keragaman bidikan.</li> <li>Jgn lupa copy part panofia.</li> </ul>
10/03 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tanpa vokalisasi</li> <li>- Vaccaj 13 B → suara bbrp bag. terkonsentrasi ke hidung.</li> <li>- m n memancing nasal kecepit → coba pake Ro--</li> <li>- harap cermat dgn nada 2nya.</li> <li>- Marcher - ni gliter.</li> </ul>

Gambar 3. Catatan Evaluasi Berdasarkan Catatan Target Birama

meraih target sehingga dalam kondisi tertentu memicu keinginan untuk dapat mempelajari dan menghafalkan lagu dengan lebih cepat.

**KESIMPULAN**

Studi olah vokal secara akademis di tingkat perguruan tinggi menuntut para pelakunya semakin memperhatikan berbagai detil terutama berkaitan dengan kemampuannya mengolah berbagai simbol musik untuk dipertunjukkan dengan sangat baik pada saat pentas. Penentuan rencana dan target birama memberikan peluang memunculkan berbagai pemikiran teknis dan estetis

yang membutuhkan kematangan sikap dan eksekusi yang seksama dalam pencapaiannya di lapangan. Target birama yang dipotong-potong dari sebuah lagu berdasarkan kalimat lagu memicu sebuah pemikiran yang lebih konkret mengenai mentalitas dalam mempersiapkan latihan dan pentas. Target birama tersebut dalam praktiknya menjadi sebuah ukuran untuk melihat berbagai kekhususan praktik vokal individual melalui beberapa indikator seperti pengaturan napas, sensasi pembentukan kenyamanan koordinasi berbagai organ tubuh yang terlibat pada saat menyanyi hingga imajinasi yang

membantu menghidupkan syair-syair yang dibawakan dengan dinamika dan ekspresi yang tepat.

Faktor kenyamanan dalam bernyanyi dan konsistensi untuk mencapai kemerduan suara dalam setiap tatap muka tetap menjadi prioritas utama dengan mengacu pada strategi untuk mengurai materi dalam suatu target-target yang realistis berdasarkan pengalaman menyadari perubahan sensasi tubuh pada saat menyanyi. Penyesuaian terhadap aktivitas tubuh seperti pada saat makan yang dibatasi dalam hitungan 1 porsi piring memberikan gambaran kinerja tubuh yang paling konkret sehingga mahasiswa ditantang untuk selalu sadar dan tidak membebani diri dengan melakukan latihan di luar batas kemampuannya. Aktivitas menyadari dalam hal ini dapat dipandang sebagai penghargaan terhadap keterbatasan fisik dan psikis seperti mengontrol suasana hati saat terlalu bersemangat berlatih sehingga lupa waktu dan menyebabkan suara serak ataupun untuk tetap menyempatkan berlatih saat aktivitas kuliah sangat padat. Target birama yang jelas dapat diatur dan disesuaikan dengan kemampuan individu sehingga meskipun kegiatan yang dilakukan di luar kuliah cukup padat masih dimungkinkan untuk dapat menguasai bahan. Hal ini sekaligus memperkecil resiko untuk mangkir dari ujian akhir karena sudah dicicil dan ditargetkan dengan seksama.

Rencana dan target birama menjadi sebuah sarana bantu yang secara tidak langsung merupakan sebuah kontrak kerja dalam satu semester. Pencapaian

yang dicatat dari sesi terakhir latihan membantu mengingatkan kembali sensasi yang sudah pernah dicapai sebelumnya. Ekspresi pembawaan vokal seperti suara terjepit dan sengau menjadi target latihan yang secara konsisten dapat dicek dan dihindari, sekaligus dibenahi kembali jika kontrol kesadaran kemunculannya belum terbangun secara otomatis. Catatan ekspresi yang ditemukan dalam rangka mencapai target birama menjadi sebuah pemicu untuk mengoptimalkan dampak yang diharapkan muncul dari perubahan kebiasaan berlatih seperti ini. Mahasiswa dapat belajar dengan cermat sesuai dengan tingkat keterampilannya dan porsi latihan benar-benar dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Kontrol latihan yang bagus memungkinkan mahasiswa untuk mencapai hasil akhir paling maksimum yang bisa diraihinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Christy, Van A. *Foundations in Singing*. Iowa, Dubuque: WM. C. Brown Company Publishers, 1970.
- Clippinger, D.A. *The Clippinger Class-Method of Voice Culture*. Bryn Mawr, Pennsylvania: Oliver Ditson Company, 1932.
- Dayme, Margaret Bunch. *Dynamics of The Singing Voice 5<sup>th</sup> ed.* New York: SpringerWien, 2009.
- Hobart, Angela and Kapferer, Bruce, (ed.) *Aesthetics in Performance*. New York: Berghahn Books, 2005.
- Manning, Jane. "The Voice" dalam Spence, Keith (ed). *How Music Works*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc, 1981.

Sporre, Dennis J. *Perceiving The Arts, An Introduction to Humanities, 4<sup>th</sup> ed.* New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1992.

Suparno, Paul. *Riset Tindakan untuk Pendidik.* Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.

Telfer, Nancy. *Successful Warmups, Book 1.* California: Neill A. Kjos Music Company, 1995.

Widianarko, Budi. *Universitas, Rumah Belajar.* Jakarta: Kompas No. 237 tahun ke-49, tanggal 1 Maret 2014.